

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## **PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH**

### **Komoditi yang memberi andil inflasi**

#### **o Bulan Oktober 2025.**

Kota Bandar Lampung inflasi year on year (y-on-y) sebesar 0,43 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,21. Tingkat inflasi Bandar Lampung Bulan Oktober 2025 month to month (m-to-m) sebesar 0,22 persen dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,18 persen.

- o Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu:
  1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,49 persen;
  2. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,16 persen;
  3. kelompok transportasi sebesar 1,07 persen;
  4. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 7,79 persen;
  5. kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,78 persen;
  6. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,39 persen.

Terdapat lima kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu :

1. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,51 persen;
  2. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,63 persen
  3. kelompok kesehatan sebesar 0,68 persen;
  4. kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,00 persen.
  5. kelompok pendidikan sebesar 16,98 persen
- o **Komoditas dominan andil inflasi y-on-y**, antara lain:

emas perhiasan, cabai merah, daging ayam ras, kontrak rumah, beras, bahan bakar rumah tangga, telur ayam ras, salak, makanan hewan peliharaan, pepaya, mobil, sigaret kretek mesin (SKM), sewa rumah, roti manis, kopi bubuk, es, minyak goreng, sekolah dasar, bawang merah, dan bimbingan belajar.

- o Komoditas dominan andil inflasi m-to-m , antara lain: emas perhiasan, telur ayam ras, susu cair kemasan, pepaya, daging ayam ras, tarif kendaraan roda 2 online, cabai merah, upah asisten rumah tangga, obat gosok, cumi-cumi, ikan lele, tarif pijat/urut, tarif dokter spesialis, shampo, sepatu wanita, bawang merah, wortel, roti manis, klengkeng, dan ikan patin.
- o Kelompok pengeluaran yang memberikan andil inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,31 persen; kelompok transportasi sebesar 0,12 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,14 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,17 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,33 persen.

Kelompok pengeluaran yang memberikan andil deflasi y-on-y, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,14 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 1,40 persen.

◦ **Bulan November 2025**

Kota Bandar Lampung inflasi year on year (y-on-y) Kota Bandar Lampung sebesar 0,37 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,41. Tingkat deflasi Bandar Lampung Bulan November 2025 month to month (m-to-m) sebesar 0,19 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,01 persen.

- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya enam indeks kelompok pengeluaran, yaitu:
  1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,32 persen;
  2. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,22 persen;
  3. kelompok transportasi sebesar 1,29 persen;
  4. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 4,47 persen
  5. kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,78 persen;
  6. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,35 persen.

Terdapat lima kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu :

1. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,73 persen;
2. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,97 persen;
3. kelompok kesehatan sebesar 1,18 persen;
4. kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,85 persen.
5. kelompok pendidikan sebesar 16,98 persen.

◦ **Komoditas dominan andil inflasi y-on-y** antara lain:

emas perhiasan, cabai merah, daging ayam ras, kontrak rumah, bahan bakar rumah tangga, telur ayam ras, beras, sigaret kretek mesin (SKM), mobil, sewa rumah, roti manis, kopi bubuk, pepaya, es, minyak goreng, sekolah dasar, tahu mentah, bimbingan belajar, salak, dan mainan anak.

◦ **Komoditas dominan andil inflasi m-to-m** antara lain:

cabai merah, emas perhiasan, shampo, vitamin, angkutan udara, bawang merah, deodorant, parfum, wortel, sabun wajah, ice cream, daging ayam ras, cabai rawit, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, minyak goreng, sabun mandi cair, ikan lele, telur ayam ras, semangka, dan ikan patin.

◦ **Kelompok pengeluaran andil inflasi y-on-y**, yaitu:

kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,97 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,32 persen; kelompok transportasi sebesar 0,14 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,08 persen; kelompok

◦

penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,17 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,39 persen.

- **Kelompok pengeluaran andil deflasi y-on-y**, yaitu:

kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,16 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 1,40 persen.

- **Bulan Desember 2025**,

Kota Bandar Lampung inflasi year on year (y-on-y) sebesar 0,44 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,87. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,43 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,44 persen.

- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya enam indeks kelompok pengeluaran, yaitu:

1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,31 persen;
2. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,29 persen;
3. kelompok transportasi sebesar 1,28 persen;
4. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 3,78 persen;
5. kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,78 persen;
6. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,99 persen.

Terdapat lima kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu:

1. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,19 persen; dan
2. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,15 persen;
3. kelompok kesehatan sebesar 1,00 persen;
4. kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,98 persen
5. kelompok pendidikan sebesar 16,98 persen;

- **Komoditas dominan andil inflasi y-on-y** antara lain: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,19 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,15 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,00 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,98 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 16,98 persen.

- **Komoditas dominan andil inflasi m-to-m** antara lain : emas perhiasan, cabai merah, cabai rawit, kontrak rumah, bahan bakar rumah tangga, daging ayam ras, beras, susu cair kemasan, mobil, sewa rumah, roti manis, sigaret kretek mesin (SKM), es, kopi bubuk, tahu mentah, sekolah dasar, pepaya, bimbingan belajar, roti tawar, dan bawang merah.

- **Kelompok pengeluaran andil inflasi y-on-y**, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,98 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,32 persen; kelompok transportasi sebesar 0,14 persen;

kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,07 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,17 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,43 persen.

- **Kelompok pengeluaran andil deflasi y-on-y**, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,18 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 1,39 persen.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### **Permasalahan**

1. Kenaikan harga emas sejalan dengan terus berlanjutnya kenaikan harga emas dunia ditengah ketidakpastian global.
2. Bawang merah dan cabai merah masih menjadi komoditas dominan andil inflasi. Kenaikan harga komoditas seiring dengan kurang maksimalnya kuantitas dan kualitas hasil panen.
3. Kondisi cuaca ekstrem berupa hujan lebat disertai angin kencang, potensi banjir dan rob, karena memasuki fase puncak musim hujan.
4. Isu kenaikan harga yang disebabkan oleh permintaan yang meningkat menjelang HBKN Nataru 2025.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah**

-

1. Pemantauan harga komoditas pangan dan ketersediaan pasokan di pasar rakyat rutin dilaksanakan sebagai *early warning system* dan untuk diinput dalam aplikasi Siagabapok dan Sipanda serta untuk pelaporan harian ke Kemendagri melalui Inspektorat/ APIP.
2. Pemantauan harga komoditas khusus peternakan/ hewan dipasar tradisional dan pelaporan informasi pasar.
3. Melakukan monitoring dalam rangka pengendalian harga dan inflasi pangan berkoordinasi dengan BULOG terkait penyaluran beras SPHP dan monitoring beras premium/ komersial di retail/pasar modern.
4. Melalui Dinas Pertanian memberikan bantuan bibit cabe kepada kelompok tani dan KWT Binaan, pendampingan panen bawang merah KWT Binaan, dan sosialisasi budidaya bawang merah.
5. Melalui Dinas Pangan memberikan bantuan bibit cabe kepada KWT Binaan, dan sosialisasi ketahanan pangan keluarga.
6. Melaksanakan Kegiatan Operasi Pasar Murah Menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru dimulai tanggal 7 Oktober - 19 November 2025 di 126 kelurahan Kota Bandar Lampung.
7. Melalui Dinas Pertanian, memberikan bantuan alsintan berupa 5 unit handtraktor roda 2, benih bawang merah, benih cabe kepada kelompok tani dan KWT Binaan dalam mendukung ketahanan pangan dan pengendalian inflasi tanggal 9 Oktober 2025.

Melaksanakan penyaluran bantuan beras Program Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga dan untuk ketahanan pangan keluarga bagi masyarakat di 10 Kecamatan Kota Bandar Lampung berupa beras sejumlah 21.771 paket pada tanggal 15 Oktober 2025 oleh Wali Kota Bandar Lampung.

9. Melaksanakan pemantauan terkait pengembangan Kios Pangan Pondok Pesantren yang telah terbentuk 4 kios pangan Pondok Pesantren Kota Bandar Lampung dan Toko Inflasi di bulan November 2025.
10. Dinas Pertanian bersinergi dengan Polresta Bandar Lampung dan BULOG dalam mendukung program Ketahanan Pangan, melakukan pendampingan panen jagung di Kecamatan Rajabasa tanggal 17 November 2025.
11. Melalui Dinas Pangan memberikan bantuan bibit cabe kepada KWT Binaan, dan sosialisasi ketahanan pangan keluarga tanggal 18 November 2025.
12. Mengikuti Capacity Building TPID Provinsi Lampung bersama Bank Indonesia KPw Provinsi Lampung dalam rangka optimalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi (TPID) Provinsi Lampung, tanggal 19 - 22 November 2025 di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.
13. Mengikuti High Level Meeting TPID Provinsi Lampung dalam rangka persiapan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) di Provinsi Lampung, tanggal 3 Desember 2025, dihadiri oleh Sekretaris Daerah Kota Bandar Lampung.
14. Menyalurkan bantuan pangan Badan Pangan Nasional (Bapanas) periode Oktober dan November berupa beras dan minyak goreng bagi 52.000 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di 20 kecamatan secara serentak, tanggal 5 Desember 2025 oleh Wali Kota Bandar Lampung.
15. Satgas Pangan melakukan pengawasan pangan dalam rangka stabilitas pasokan dan harga pangan, pengawasan distribusi pangan dan pengawalan keamanan pangan jelang HBKN Natal 2025 dan Tahun Baru Tanggal 28 November, 23 dan 30 Desember 2025.
16. Melaksanakan High Level Meeting TPID Kota Bandar Lampung Menjelang Natal dan Tahun Baru tanggal 23 Desember 2025 yang dipimpin oleh Wakil Wali Kota Bandar Lampung.
17. Melalui Dinas Pangan, melaksanakan Gerakan Pangan Murah dalam rangka menjaga ketersediaan pangan dan stabilitas harga di Kecamatan Kedaton , tanggal 31 Desember 2025.
18. Pemanfaatan platform Videotron sebagai sarana informasi terkait perkembangan inflasi dan Upaya pengendalian inflasi di Kota Bandar Lampung.
19. Memaksimalkan Website Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Bandar Lampung sebagai sarana bagi TPID untuk mengkoordinasikan dan menyampaikan informasi mengenai informasi inflasi, harga, kegiatan dan langkah-langkah pengendalian inflasi kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait serta pelaporan Perangkat Daerah terkait TPID Kota Bandar Lampung.
20. Rutin mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi dengan Kementerian Dalam Negeri RI setiap minggunya dan Rapat Koordinasi Provinsi dan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Lampung.
21. Melaksanakan rapat teknis TPID Kota Bandar Lampung sebagai langkah percepatan pelaksanaan kerja sama antar daerah dan upaya kongkrit pengendalian inflasi. Sinergi, koordinasi dan komunikasi efektif dilaksanakan secara online baik antar perangkat daerah terkait melalui WA Grup TPID Kota Bandar Lampung, maupun antar TPID Kabupaten/Kota dan Provinsi Lampung melalui WA Grup Posko Inflasi Provinsi Lampung.
22. Komunikasi efektif terutama untuk menjaga ekspektasi inflasi masyarakat bahwa deflasi

yang dialami oleh Kota Bandar Lampung **bersifat sementara dan terkendali**, bukan karena penurunan permintaan dan daya beli masyarakat. Yang terpenting adalah **harga-harga tetap stabil, tidak bergejolak, dan terjangkau** bagi masyarakat

23. Komunikasi efektif melalui surat kabar, leaflet/ brosur, media online, portal berita online Pemerintah Kota Bandar Lampung dan siaran di RRI Lampung untuk menjaga ekspektasi inflasi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### **Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah**

1. Tingkat Inflasi y-on-y Bulan Desember 2025 di angka 0,44% lebih rendah dibandingkan tingkat inflasi y-on-y Bulan Desember 2024 (1,67%).
2. Kebijakan pembebasan uang komite untuk jenjang SMP dan SMA di Kota Bandar Lampung secara tidak langsung berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Dengan adanya kebijakan ini, pengeluaran biaya uang sekolah tersebut dapat dialihkan untuk memenuhi kebutuhan lain, sehingga daya beli rumah tangga meningkat.
3. Percepatan realisasi penyerapan anggaran APBD sebagai upaya perputaran uang yang beredar di masyarakat, mendorong konsumsi dan pengeluaran masyarakat.
4. Dari hasil pemantauan di beberapa pasar tradisional dan modern periode Oktober s/d Desember 2025, harga komoditas bahan pangan berfluktuasi tetapi masih dikisaran terpantau stabil, harga komoditas cukup terjaga dan ketersediaan pasokan cukup.
5. Melalui hasil panen gerakan menanam lahan pekarangan , ikut mendukung ketahanan pangan keluarga KWT Binaan.
6. Komunikasi baik secara langsung maupun melalui media untuk memastikan harga dan ketersediaan bahan pangan stabil dan himbuan untuk tidak menaikkan harga secara signifikan dan memastikan ketersediaan bahan pokok di pasar-pasar tradisional efektif dalam menjaga ekspektasi masyarakat.
7. Komunikasi efektif terkait program pengendalian inflasi, informasi inflasi dan harga melalui website TPID, videotron di lokasi strategis untuk meningkatkan *awareness*

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### **Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah**

1. Dalam upaya pengendalian inflasi, bersinergi dan koordinasi intensif dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi baik dengan TPID Provinsi Lampung, TPID Kabupaten Kota maupun antar anggota TPID Kota Bandar Lampung termasuk dengan BPS Kota Bandar Lampung dan Bank Indonesia KPw Provinsi Lampung.
2. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas bahan pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
3. Optimalisasi upaya pengendalian inflasi yang telah dilakukan seperti pencaangan gerakan menanam, optimalisasi lahan pekarangan, bantuan alat pertanian, dan penambahan periode pelaksanaan pasar murah / operasi pasar.

Merealisasikan Kerja sama Antar Daerah sebagai salah satu upaya untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran distribusi bahan pangan, terutama komoditas pangan pokok seperti bawang merah dan cabe.

5. Rutin mengikuti Rakorpusda melalui aplikasi zoom untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi di daerah dan langkah konkrit pengendalian inflasi di daerah sebagai tindak lanjut dari arahan Presiden RI.
6. Rutin mengikuti Rakorpusda melalui aplikasi zoom, pelaksanaan Rakorpusda Rapat koordinasi, Rapat Teknis dan High Level Meeting
7. Melaksanakan *Capacity Building* dalam rangka optimalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi (TPID) Kota Lampung dan bimbingan teknis terkait penginputan laporan dalam Website Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Bandar Lampung